

## Dampak Komunikasi Efektif, Tim Kerja, dan Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Kerja Auditor di KAP XYZ

Abizar<sup>1)</sup>, Dyah Rachmawati Sugiyanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Paramadina

<sup>1)</sup>[abizarauditor@gmail.com](mailto:abizarauditor@gmail.com), <sup>2)</sup>[dyahsugiyanto@gmail.com](mailto:dyahsugiyanto@gmail.com)

**Abstrak.** Produktivitas auditor merupakan indikator penting dalam kesuksesan Kantor Akuntan Publik (KAP), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap produktivitas kerja auditor di KAP XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 32 auditor tetap menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan kerja tim memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas kerja auditor. Sebaliknya, teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.571 dan signifikansi 0.005. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi pada teknologi audit digital seperti CAATs dan sistem pelaporan berbasis elektronik lebih berdampak langsung terhadap efisiensi dan kualitas kerja auditor. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk memprioritaskan penguatan infrastruktur teknologi dan pelatihan teknis yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja audit.

**Kata kunci:** Komunikasi Efektif, Tim Kerja, Teknologi Informasi, Produktivitas Auditor

**Abstract.** Auditor productivity is a crucial indicator of the success of Public Accounting Firms (KAP), influenced by several organizational factors such as effective communication, teamwork, and information technology. This study aims to analyze the impact of these three variables on auditor performance at KAP XYZ. A quantitative research method was employed through a survey of 32 permanent auditors using a Likert-scale questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that effective communication and teamwork have a positive but statistically insignificant effect on auditor productivity. In contrast, information technology has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.571 and a significance level of 0.005. These findings suggest that investment in digital auditing technologies such as CAATs and electronic reporting systems has a more direct impact on auditor efficiency and output quality. Therefore, organizations are advised to prioritize strengthening technological infrastructure and providing ongoing technical training to enhance audit performance.

**Keywords:** effective communication, teamwork, information technology, auditor productivity

## PENDAHULUAN

Produktivitas kerja merupakan elemen krusial dalam menentukan keberhasilan organisasi, termasuk dalam sektor jasa profesional seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor sebagai bagian dari sumber daya manusia di KAP dituntut untuk memiliki performa yang tinggi, karena kualitas audit yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi produktivitas kerja auditor adalah komunikasi yang efektif, kolaborasi dalam tim, serta pemanfaatan teknologi informasi. Komunikasi efektif memungkinkan transfer informasi yang jelas dan cepat, meminimalkan kesalahan, dan memperkuat koordinasi internal. Sementara itu, kerja tim yang solid menciptakan sinergi antarpersonel, mempercepat penyelesaian tugas, serta menumbuhkan kepercayaan dan motivasi. Di era digital, peran teknologi informasi juga tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi audit, baik dalam pelaporan, pengolahan data, maupun pemantauan kinerja.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam sistem kerja auditor dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan, khususnya dalam lingkungan kerja fleksibel dan dinamis di era pasca-pandemi COVID-19.<sup>1</sup> Studi lain mengungkapkan bahwa kolaborasi tim auditor dan penggunaan alat bantu audit berbasis komputer (CAATs) mampu meningkatkan efisiensi audit serta memperbaiki kualitas hasil audit.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya komunikasi internal yang terstruktur dalam organisasi untuk membentuk budaya kerja yang produktif dan adaptif di lingkungan profesional seperti KAP.<sup>3</sup>

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan besar dalam mengoptimalkan sinergi antara komunikasi, kerja tim, dan teknologi informasi dalam satu kesatuan yang mendukung produktivitas kerja auditor. Ketimpangan pemanfaatan teknologi, rendahnya komunikasi lintas fungsi, dan lemahnya koordinasi tim sering menjadi hambatan dalam proses

---

<sup>1</sup> Aulia Hesti Shofani, Gatot Kustiyadji, Astri Wening Perwitasari, dan Hadi Cahyono, "Pengaruh Sistem Kerja Fleksibel dan Konflik Kerja Keluarga Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Operasional PT. Pelabuhan Indonesia Terminal Petikemas Pantoloan dengan Restrukturisasi Organisasi sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2024): JHR 24/7.

<sup>2</sup> Annisa Hermina, *Pengaruh Remote Auditing dan Teknologi Audit terhadap Kinerja Auditor* (UIN Jakarta Repository, 2022).

<sup>3</sup> Moch. Zainuddin dan Addinin Nasikhah, "Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Laznas Nurul Hayat Kediri)," *Istithmar* (2020).

audit yang efisien. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh komunikasi efektif, kerja tim, dan teknologi informasi terhadap produktivitas kerja auditor di KAP XYZ.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah komunikasi efektif berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor di KAP XYZ?
2. Apakah tim kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor di KAP XYZ?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja auditor di KAP XYZ?

### **Produktivitas Kerja Auditor**

Produktivitas kerja auditor mengacu pada tingkat efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas audit sesuai standar profesional dan waktu yang ditentukan. Produktivitas tidak hanya diukur dari jumlah pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga dari akurasi, kualitas laporan audit, serta kontribusi terhadap tujuan organisasi. Menurut Hermina (2022), produktivitas auditor dipengaruhi oleh keterampilan teknis, sikap profesional, dan dukungan sistem kerja berbasis teknologi. Dalam konteks kantor akuntan publik, produktivitas sangat dipengaruhi oleh komunikasi antar tim, sistem informasi audit, dan lingkungan kerja yang kolaboratif dengan indikator: <sup>4</sup>

1. Efektivitas Penugasan Audit – Kemampuan menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan waktu dan standar yang ditetapkan.
2. Kualitas Laporan Audit – Ketepatan dan kejelasan dokumentasi hasil audit.
3. Pemanfaatan Teknologi – Kemampuan auditor menggunakan perangkat lunak audit untuk meningkatkan efisiensi kerja.
4. Kolaborasi Tim – Peran aktif dalam tim, berbagi informasi, dan mendukung sesama anggota dalam menyelesaikan pekerjaan.
5. Respon terhadap Perubahan – Kemampuan beradaptasi dengan sistem baru dan permintaan klien secara cepat.

### **Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif dalam lingkungan kerja adalah proses pertukaran informasi yang jelas, terbuka, dan saling dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Dalam audit, komunikasi efektif antara auditor, klien, dan tim sangat penting untuk menghindari kesalahan dan

---

<sup>4</sup> Shofani, dkk, "Shofani dkk., "Pengaruh Sistem Kerja Fleksibel... Restrukturisasi Organisasi," 24/7.

meningkatkan keakuratan laporan. Komunikasi internal yang baik meningkatkan kepercayaan tim, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi konflik dengan indikator:<sup>5</sup>

1. Kejelasan Informasi – Pesan dapat dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas.
2. Umpan Balik yang Cepat dan Relevan – Komunikasi dua arah antara anggota tim.
3. Keterbukaan dan Transparansi – Tidak ada informasi penting yang disembunyikan.
4. Penggunaan Teknologi Komunikasi – Seperti email, aplikasi manajemen audit, dan konferensi virtual yang efisien.
5. Fleksibilitas Gaya Komunikasi – Disesuaikan dengan konteks dan peran masing-masing pihak.

### **Tim Kerja**

Tim kerja adalah sekelompok individu yang bekerja sama secara terorganisir untuk mencapai tujuan bersama. Di lingkungan KAP, tim kerja menjadi pilar utama dalam penyelesaian proyek audit karena kompleksitas tugas memerlukan kolaborasi dan pembagian tanggung jawab. Keberhasilan audit bergantung pada sinergi tim, komunikasi antar anggota, dan kejelasan peran, dengan indikator:<sup>6</sup>

1. Kejelasan Peran dan Tanggung Jawab – Setiap anggota tahu tugasnya masing-masing.
2. Koordinasi dan Kolaborasi – Tingkat kerja sama dan komunikasi antar anggota.
3. Komitmen terhadap Tujuan Bersama – Adanya kesamaan visi dalam menyelesaikan audit.
4. Ketersediaan Sumber Daya – Dukungan sumber daya seperti alat bantu audit dan pelatihan.
5. Manajemen Konflik yang Efektif – Kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa merusak hubungan kerja.

### **Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dalam konteks audit mencakup sistem dan perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung proses audit, mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan. Penggunaan teknologi informasi secara tepat dapat mempercepat proses kerja, mengurangi kesalahan manusia, dan memberikan akurasi yang lebih tinggi. Penerapan *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAATs) sangat membantu auditor dalam mengevaluasi data dalam jumlah besar secara efisien, dengan indikator:<sup>7</sup>

---

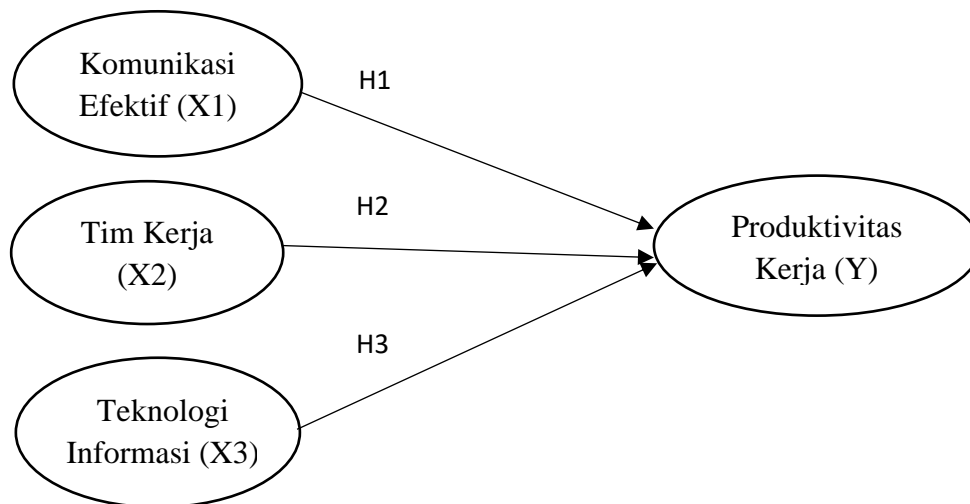
<sup>5</sup> Siti Putri, Eko Wahyu Hadi Budianto, dan Nita Dwi Triana Dewi, *Studi Komparatif Bukopin Syariah dan Konvensional* (Penerbit Mandiri, 2023).

<sup>6</sup> Zainuddin dan Nasikhah, "Peran Budaya Organisasi. 4(2).

<sup>7</sup> Desi Kristanti dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Penerbit Eureka, 2023).

1. Kemudahan Akses Informasi – Data dan dokumen dapat diakses kapan saja.
2. Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Audit – Teknologi mendukung spesifikasi proses audit.
3. Keamanan Informasi – Sistem memiliki perlindungan data memadai.
4. Pembaruan dan Dukungan Teknis – Sistem diperbarui secara berkala dan disertai tim IT.
5. Kemampuan Integrasi Data – Integrasi antar sistem (ERP, e-audit, CAATs) untuk menghasilkan laporan terpadu.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut diatas, penulis menyimpulkan dalam bentuk kerangka konsep tersebut berikut ini:



Gambar 1.  
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- **H1:** Komunikasi efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja auditor.
- **H2:** Tim kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja auditor.
- **H3:** Teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja auditor.

Hipotesis ini diuji untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (komunikasi efektif, tim kerja, dan teknologi informasi) dengan variabel dependen

(produktivitas kerja auditor). Setiap hipotesis didasarkan pada teori manajemen sumber daya manusia dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adanya hubungan kausal antarvariabel tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen yaitu komunikasi efektif (X1), tim kerja (X2), dan teknologi informasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja auditor (Y). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel secara statistik dan menghasilkan data yang dapat digeneralisasi.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik XYZ yang berlokasi di Jakarta, selama periode Mei 2025.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh auditor tetap yang bekerja di KAP XYZ, dengan total sebanyak 32 orang yang semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian.<sup>8</sup>

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel jenuh (*total sampling*), yakni semua populasi menjadi responden penelitian. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa jawaban responden lebih komprehensif serta dapat memberikan informasi yang valid sesuai dengan fokus penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional

**Tabel 1.**  
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Produktivitas Kerja (Y)</b>	Tingkat efisiensi dan efektivitas auditor dalam menyelesaikan tugas audit sesuai standar kerja dan	- Kualitas hasil audit- Jumlah penugasan yang diselesaikan- Ketepatan waktu penyelesaian- Kolaborasi dengan tim-	Likert (1-5)

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

	waktu yang telah ditentukan.	Konsistensi pelaksanaan audit	
<b>Komunikasi Efektif (X1)</b>	Kemampuan auditor dalam menyampaikan dan menerima informasi secara jelas, terbuka, dan dapat dipahami, baik secara lisan maupun tertulis.	- Kejelasan penyampaian informasi- Respon dan umpan balik- Komunikasi dua arah- Penggunaan teknologi komunikasi- Transparansi komunikasi	Likert (1-5)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<b>Tim Kerja (X2)</b>	Tingkat koordinasi, kerja sama, dan sinergi antar anggota tim dalam menjalankan tugas dan menyelesaikan audit secara kolektif.	- Kejelasan peran dalam tim- Koordinasi antar anggota- Komitmen pada tujuan tim- Penyelesaian tugas bersama- Efektivitas komunikasi tim	Likert (1-5)
<b>Teknologi Informasi (X3)</b>	Tingkat pemanfaatan sistem dan perangkat teknologi oleh auditor untuk mendukung proses audit dan pelaporan hasil secara digital dan efisien.	- Akses informasi digital- Kesesuaian sistem dengan proses audit- Perlindungan data dan keamanan- Integrasi sistem audit- Dukungan teknis IT	Likert (1-5)

### Teknik Pengumpulan Data

Agar proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis dan efisien, penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data utama:<sup>9</sup>

#### 1. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari referensi-referensi ilmiah seperti jurnal akademik, buku teks, laporan organisasi profesional, serta dokumen relevan lainnya yang telah melalui proses validasi. Tujuan pengumpulan data sekunder adalah untuk mendukung pengembangan kerangka teoritis serta memperkuat landasan konseptual dari penelitian ini.

#### 2. Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui survei daring yang dirancang dalam bentuk kuesioner menggunakan platform Google Form. Responden terdiri atas auditor tetap di KAP XYZ yang telah bekerja minimal satu tahun dan terlibat

<sup>9</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

aktif dalam pelaksanaan proses audit. Kriteria ini ditetapkan agar data yang diperoleh mencerminkan pengalaman langsung dalam konteks kerja auditor.

Setiap variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi sejumlah indikator yang dapat diukur melalui item-item pernyataan. Seluruh pertanyaan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Pendekatan ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam mengukur persepsi dan sikap dalam konteks sosial-organisasi.

### **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam studi ini dilakukan melalui langkah-langkah analisis statistik yang bertujuan untuk menarik kesimpulan yang sah dan bermakna. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan tahapan sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### **1. Uji Validitas**

Uji ini dilakukan untuk menilai ketepatan item dalam mengukur variabel yang dimaksud. Metode Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur korelasi antara item dengan total skor. Suatu item dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $> 0,3$ .

#### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban dari responden terhadap item yang sejenis. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ . Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi pula konsistensinya.

#### **3. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat Regresi)**

Sebelum dilakukan regresi, diuji terlebih dahulu apakah data memenuhi asumsi berikut:

- Uji Normalitas: Dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik P-P plot. Data dianggap normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .
- Uji Multikolinearitas: Dilihat dari nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Penyebaran acak menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi: Menggunakan nilai Durbin-Watson (DW), di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi antar residual.

#### **4. Statistik Deskriptif**

---

<sup>10</sup> Ibid



Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, posisi jabatan), serta distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Auditor

X<sub>1</sub> : Komunikasi Efektif

X<sub>2</sub> : Tim Kerja

X<sub>3</sub> : Teknologi Informasi

β<sub>0</sub> : Konstanta

β<sub>1</sub>–β<sub>3</sub> : Koefisien regresi

ε : Error term (residu)

### 6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi model dan masing-masing variabel, digunakan teknik berikut:

- Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>): Menunjukkan proporsi variasi Y yang dapat dijelaskan oleh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>. Semakin tinggi R<sup>2</sup>, semakin baik model.
- Uji F: Menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (p-value < 0,05).
- Uji t: Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap Y. Variabel dianggap signifikan jika nilai p < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 2.**

Hasil Uji Deskriptif

a. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	41%

Perempuan	19	59%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

## b. Deskripsi Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase
1-5	6	19%
6-10	12	38%
11-15	11	34%
>15	3	9%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

## c. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Diploma	5	16%
Sarjana	25	78%
Pascasarjana	2	6%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 32 responden di KAP XYZ, diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 19 orang (59%), sementara laki-laki berjumlah 13 orang (41%).

Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam peran auditor profesional cukup dominan dalam lingkungan kerja tersebut. Dari segi pengalaman kerja, responden terbanyak berada dalam kelompok masa kerja 6–10 tahun, yakni sebanyak 12 orang (38%). Kelompok dengan pengalaman 11–15 tahun berjumlah 11 orang (34%), sedangkan yang memiliki pengalaman 1–5 tahun sebanyak 6 orang (19%).

Hanya sebagian kecil yang telah bekerja lebih dari 15 tahun, yaitu 3 orang (9%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan auditor dengan tingkat pengalaman yang cukup matang, yang relevan untuk mengevaluasi dinamika tim, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses audit.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan sarjana (S1), yaitu sebanyak 25 orang (78%), diikuti oleh lulusan diploma (16%) dan pascasarjana (6%). Dominasi lulusan sarjana menunjukkan bahwa KAP XYZ menempatkan standar pendidikan tinggi dalam seleksi dan pengembangan profesi audit. Kelompok dengan pendidikan pascasarjana mungkin menempati posisi strategis atau senior yang berperan dalam manajemen tim dan penerapan teknologi informasi.

Keberagaman responden dalam jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan memberikan dasar analitis yang kuat untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel seperti komunikasi efektif,

kolaborasi tim, dan teknologi informasi terhadap produktivitas kerja auditor secara holistik dan representatif.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Validitas

a. Komunikasi Efektif (X1)

Indikator	Pearson Correlation	Jumlah Item (N)	Deskripsi
Kejelasan penyampaian informasi (X1.1)	0.741	32	Valid
Respon dan umpan balik (X1.2)	0.663	32	Valid
Komunikasi dua arah (X1.3)	0.635	32	Valid
Penggunaan teknologi komunikasi (X1.4)	0.772	32	Valid
Transparansi komunikasi (X1.5)	0.709	32	Valid

b. Tim Kerja (X2)

Indikator	Pearson Correlation	Jumlah Item (N)	Deskripsi
Kejelasan peran dalam tim (X2.1)	0.693	32	Valid
Koordinasi antar anggota (X2.2)	0.602	32	Valid
Komitmen pada tujuan tim (X2.3)	0.659	32	Valid
Penyelesaian tugas bersama (X2.4)	0.677	32	Valid
Efektivitas komunikasi tim (X2.5)	0.825	32	Valid

c. Teknologi Informasi (X3)

Indikator	Pearson Correlation	Jumlah Item (N)	Deskripsi
Akses informasi digital (X3.1)	0.619	32	Valid
Kesesuaian sistem dengan proses audit (X3.2)	0.744	32	Valid
Perlindungan data dan keamanan (X3.3)	0.690	32	Valid
Integrasi sistem audit (X3.4)	0.565	32	Valid
Dukungan teknis IT (X3.5)	0.681	32	Valid

d. Produktivitas Kerja (Y)

Indikator	Pearson Correlation	Jumlah Item (N)	Deskripsi
Kualitas hasil audit (Y1)	0.671	32	Valid
Jumlah penugasan yang diselesaikan (Y2)	0.627	32	Valid
Ketepatan waktu penyelesaian (Y3)	0.695	32	Valid
Kolaborasi dengan tim (Y4)	0.631	32	Valid
Konsistensi pelaksanaan audit (Y5)	0.743	32	Valid

Seluruh indikator pada masing-masing variabel Komunikasi Efektif (X1), Tim Kerja (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Produktivitas Kerja Auditor (Y) memiliki nilai Pearson Correlation di atas r tabel (0.349) pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid, yang berarti setiap indikator secara sah mengukur dimensi dari variabel yang ditetapkan.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Jumlah Item	Deskripsi
Komunikasi Efektif (X1)	0.778	32	Reliabel
Tim Kerja (X2)	0.774	32	Reliabel
Teknologi Informasi (X3)	0.762	32	Reliabel
Produktivitas Kerja Auditor (Y)	0.768	32	Reliabel

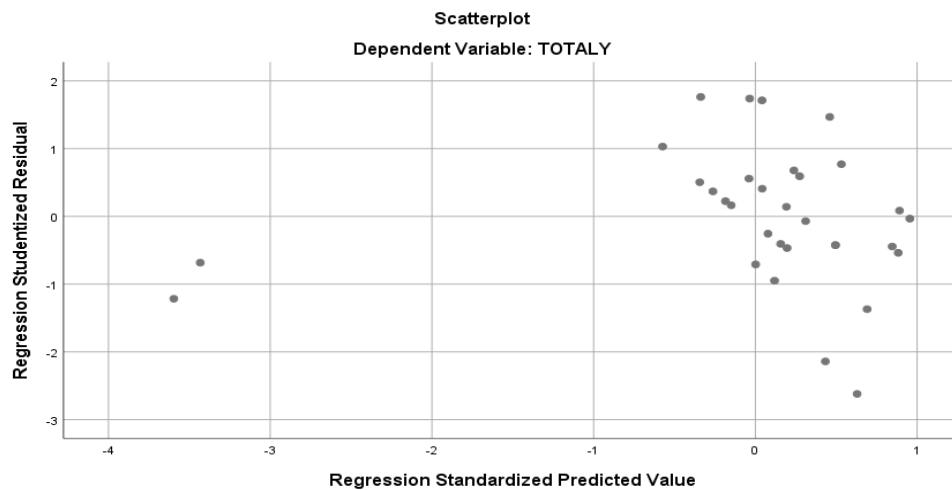
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Alpha Cronbach's di atas 0.60, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan mengukur masing-masing variabel.

**Tabel 4.**  
Hasil Tes Normalitas

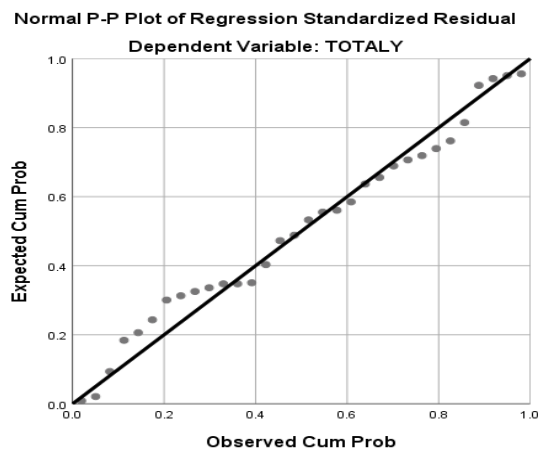
Nama Uji	Asym.Sig (2-Tailed)	Deskripsi
Kolmogorov-Smirnov. Test	0.200	Data terdistribusi normal

**Tabel 5.**  
Hasil Tes Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Deskripsi
Komunikasi Efektif (X1)	2.904	.344	Tidak ada multikolinieritas
Tim Kerja (X2)	3.796	.263	Tidak ada multikolinieritas
Teknologi Informasi (X3)	4.099	.244	Tidak ada multikolinieritas



**Gambar 2.**  
Grafik Scatterplot



**Gambar 2.**  
P-Plot Hasil Tes Heteroscedasticity

**Tabel 6.**  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.748	1.713	2.281

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji prasyarat untuk analisis regresi mengonfirmasi bahwa data telah memenuhi asumsi yang diperlukan, termasuk normalitas data, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi.

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Variabel			Hasil
	Komunikasi Efektif	Tim Kerja	Teknologi Informasi	
Regresi Linear Berganda	0.123	0.233	0.571	$Y = 2.077 + 0.386X_1 + 0.161X_2 + 0.364X_3 + e$
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0.772 (77,2%)			X1, X2, dan X3 memberikan pengaruh sebesar 77,2% terhadap Y; sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain.
Uji Simultan (F-Test)	Sig. = 0.000			X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
Uji Parsial (T-Test)	t = 0.837	t = 1.351	t = 3.074	Variabel bebas (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

## Pembahasan

### Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Produktivitas Kerja Auditor di KAP XYZ

Hasil regresi menunjukkan bahwa komunikasi efektif memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas kerja auditor di KAP XYZ, dengan nilai koefisien regresi 0.123, t-hitung 0.837, dan signifikansi 0.410. Nilai t tersebut lebih rendah dari t-tabel 1.696 pada taraf signifikansi 90%, sehingga  $H_0$  tidak ditolak.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, hasil ini tetap konsisten secara teoretis bahwa variabel non-teknis seperti komunikasi dapat berperan sebagai moderator dalam model multivariat. Di lingkungan audit, dimana dokumentasi dan sistem audit elektronik mendominasi, komunikasi interpersonal mungkin memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dalam sektor pelayanan publik.

Namun demikian, penelitian menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas operasional, terutama dalam lingkungan kerja fleksibel. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks KAP, faktor komunikasi mungkin menjadi lebih relevan jika dikombinasikan dengan fleksibilitas sistem kerja atau dalam pengambilan keputusan berbasis tim.<sup>11</sup>

### Pengaruh Tim Kerja terhadap Produktivitas Kerja Auditor di KAP XYZ

<sup>11</sup> A Shofani, dkk, "Shofani dkk., "Pengaruh Sistem Kerja Fleksibel... Restrukturisasi Organisasi," 24/7.

Analisis regresi menunjukkan bahwa tim kerja memiliki koefisien positif (0.233) terhadap produktivitas, tetapi dengan t-hitung 1.351 dan signifikansi 0.187, yang berarti belum signifikan secara statistik.

Kendati demikian, dalam manajemen sumber daya manusia, tim kerja tetap merupakan pilar penting. Dalam penelitiannya tentang budaya organisasi menunjukkan bahwa nilai-nilai kolektif dan budaya kerja sama secara signifikan mendorong kinerja tim, terutama pada organisasi dengan tugas kompleks seperti audit. Keterbatasan hasil ini mungkin juga berasal dari desain struktural organisasi atau pendekatan otoriter dalam manajemen proyek audit yang membatasi ruang kerja tim yang kolaboratif.<sup>12</sup>

### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Kerja Auditor di KAP XYZ**

Variabel teknologi informasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap produktivitas kerja auditor, dengan koefisien regresi 0.571, t-hitung 3.074, dan signifikansi 0.005, lebih kecil dari batas kritis 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Temuan ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi audit seperti Remote Auditing dan CAATs (*Computer Assisted Audit Techniques*) terbukti meningkatkan efisiensi dan ketepatan kerja auditor. Dalam praktiknya, sistem informasi audit membantu auditor mengakses data digital, menganalisis transaksi secara otomatis, dan mempersingkat waktu kerja tanpa mengurangi akurasi.<sup>13</sup>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KAP XYZ dengan melibatkan 32 responden auditor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Produktivitas Auditor**

Komunikasi efektif menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas kerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi berperan dalam meningkatkan kejelasan informasi dan umpan balik kerja, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik dalam konteks organisasi ini. Optimalisasi sistem pendukung komunikasi tetap penting untuk memperkuat koordinasi kerja.

---

<sup>12</sup> Shofani, dkk, "Shofani dkk., "Pengaruh Sistem Kerja Fleksibel... Restrukturisasi Organisasi," 24/7.

<sup>13</sup> Hermina, *Pengaruh Remote Auditing*.

## 2. Pengaruh Tim Kerja terhadap Produktivitas Auditor

Tim kerja memiliki pengaruh positif namun belum signifikan terhadap produktivitas auditor. Meskipun kerja sama, koordinasi, dan komitmen tim memberikan kontribusi terhadap hasil kerja, namun pengaruhnya belum dominan secara statistik. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem kerja kolaboratif agar kerja tim dapat berdampak nyata terhadap hasil kerja auditor.

## 3. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Auditor

Teknologi informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja auditor. Penggunaan sistem teknologi audit seperti remote auditing, CAATs (*Computer Assisted Audit Techniques*), serta pelaporan digital terbukti mendukung efektivitas dan efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Secara keseluruhan, ketiga variabel komunikasi efektif, tim kerja, dan teknologi informasi berkontribusi terhadap produktivitas auditor. Namun, teknologi informasi menjadi faktor yang paling dominan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 77,2% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam produktivitas kerja auditor, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran strategis yang dapat diterapkan oleh KAP XYZ adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Kualitas Komunikasi

Perusahaan perlu menyelenggarakan pelatihan komunikasi interpersonal dan digital bagi auditor, baik dalam komunikasi vertikal dengan atasan maupun horizontal antar anggota tim. Penggunaan platform komunikasi terpadu dan diskusi rutin juga dapat meningkatkan efisiensi dan kejelasan informasi.

### 2. Penguatan Kolaborasi Tim

Struktur tim kerja sebaiknya dirancang lebih terstandar dan kolaboratif. Diperlukan pelatihan kerja sama tim dan simulasi audit kolektif untuk meningkatkan pemahaman



terhadap peran, tanggung jawab, dan dinamika kerja sama. Penetapan target dan evaluasi berbasis kinerja kolektif juga penting untuk memperkuat sinergi tim.

**3. Investasi Teknologi Audit yang Berkelanjutan**

Karena teknologi informasi terbukti menjadi faktor dominan, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat infrastruktur audit digital, termasuk sistem berbasis cloud, audit trail elektronik, dan keamanan data.

Auditor juga perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak audit dan didukung oleh tim teknis secara berkelanjutan.

**4. Evaluasi dan Monitoring Berkala**

KAP XYZ perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas komunikasi, kerja tim, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap produktivitas auditor. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei internal, wawancara mendalam, dan pemantauan hasil audit untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan KAP XYZ dapat meningkatkan produktivitas auditor secara berkelanjutan, memperkuat loyalitas karyawan, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Herminal, Annisa. *Pengaruh Remote Auditing dan Teknologi Audit terhadap Kinerja Auditor*. UIN Jakarta Repository, 2022.
- Jiwayanti, Nurima, dan M. Daimul Abror. *Pengawasan Kinerja Aparatur Daerah melalui Audit Kinerja APIP*. Universitas Kadiri, 2024.
- Kristanti, Desi, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Eureka, 2023.
- Mustari, Mohamad. *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: CV Media Edukasi, 2022.
- Nugroho, Raden Ahmad. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.
- Putri, Siti, Eko Wahyu Hadi Budianto, dan Nita Dwi Triana Dewi. *Studi Komparatif Bukopin Syariah dan Konvensional*. Penerbit Mandiri, 2023.
- Rumpa, Riska. *Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Produktivitas Kerja pada Kantor Dinas Pendidikan Kota Manado*. Politeknik Negeri Manado, 2017.
- Shofani, Aulia Hesti, Gatot Kustiyadi, Astri Wening Perwitasari, dan Hadi Cahyono. "Pengaruh Sistem Kerja Fleksibel dan Konflik Kerja Keluarga Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Operasional PT. Pelabuhan Indonesia Terminal Petikemas Pantoloan dengan Restrukturisasi Organisasi sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2024): JHR 24/7.
- Siallagan, Hamonangan. *Teori Akuntansi*. Edisi pertama. Medan: LPPM UHN Press, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Zainuddin, Moch., dan Addinin Nasikhah. "Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Laznas Nurul Hayat Kediri)." *Istithmar* (2020).